

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pornografi adalah sebuah konten, audio-visual, gambar ataupun tulisan yang dapat merangsang nafsu birahi seseorang yang menonton ataupun membacanya. Pornografi merupakan jenis eksploitasi dan eksploitasi seksual yang melanggar norma sosial melalui media elektronik. Contohnya antara lain gambar, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, dan jenis gambar lainnya melalui media komunikasi. Meskipun illegal dan bertentangan dengan standar moral, akses terhadap pornografi tetap sangat tinggi di Indonesia (Indrianto et al., 2021). Pemerintah telah mengesahkan pada Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi untuk memberikan perlindungan hukum terhadap konten tersebut. Namun, untuk penegakan hukum belum ditegakkan, karena pornografi masih begitu banyak dikonsumsi pada seluruh dunia (Nuswantoro, 2024).

Bahasa Yunani *pornographos*, yang berarti "pornografi", berasal dari dua kata: "porne", yang berarti "prostitute" atau pelacuran, dan "graphein", yang berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dimaksudkan sebagai tulisan atau gambar tentang pelacur adalah gambaran tubuh manusia atau perilaku seksual secara terbuka dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual seseorang (Afriliani et al., 2023). Dampak yang disebabkan karena mengakses pornografi tidak dapat dianggap remeh. Perilaku mengakses konten pornografi secara terus menerus menyebabkan keusakan otak yang mengurangi fungsi otak korban. Pornografi dapat menyebabkan masalah konsentrasi, pengendalian diri, penundaan keinginan, dan perencanaan masa depan (Ningtyas & Purnomo, 2023).

Pornografi disebut juga sebagai narkolema (narkotika lewat mata) adalah seseorang yang memiliki tingkat gairah dan kerusakan yang sama dengan pengguna narkotika. Akibat dari kecanduan pornografi yaitu rusaknya otak bagian depan atau *pre-frontal cortex* (PFC). *Corteks pra-frontal* berfungsi sebagai tempat untuk pengambilan keputusan dan perkembangan pikiran. PFC ini berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Smartphone memberikan dunia baru untuk berekspresi dan komunikasi. Dunia baru tersebut disebut sebagai dunia maya, yaitu tempat dimana orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi tanpa dipertanyakan oleh pemerintah. Selain itu, ada materi hiburan, seperti musik, video, dan film. Dapat digunakan untuk kerabat jauh,

pasangan hidup, atau bahkan bertemu teman lama. Namun, perlu dicatat bahwa ada juga berbagai materi yang banyak tersedia di dunia maya, seperti intilijen data yang berisi rahasia nasional dan materi pornografi yang mungkin digunakan untuk merusak moralitas dan perilaku (Fahrizal et al., 2022).

Faktor yang menjadi penyebab kecanduan film pornografi adalah teman sebaya, efek lingkungan, media sosial, teknologi, tingkat ketaatan dan Pendidikan agama di antara teman-teman, akibat dari ketidakharmonisan keluarga, dan ketidakmampuan dalam mengontrol diri (Afriliani et al., 2023).

Penyebaran konten bermuatan pornografi dipermudah dengan menyebarnya teknologi komunikasi informasi. Di Indonesia, materi pornografi mudah diakses oleh masyarakat umum di berbagai kalangan. Pornografi memiliki kemampuan untuk membuat seseorang kecanduan setelah mengkonsumsinya untuk pertama kalinya, sehingga membuat seseorang terus untuk mengkonsumsinya. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan mengganggu fungsi otak bagian depan, yaitu *pre-frontal cortex* (Fahrizal et al., 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan semakin mudahnya mengakses konten pornografi adalah ketersediaan berbagai aplikasi dengan berbagai fitur. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dan Katapedia melakukan survei yang menemukan 63.066 paparan pornografi di media online seperti YouTube, Google, Instagram, dan lainnya. Menurut Achmad Gunaryo, Kepala Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri Kemenag RI, Indonesia berada di peringkat kedua dalam hal mengakses konten pornografi di Internet. Hal ini mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan dengan memblokir situs web yang berisi konten pornografi. Namun, meskipun pemerintah telah mengambil tindakan dengan memblokir konten pornografi, masih banyak di media sosial yang dapat diakses melalui smartphone, bahkan ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses konten yang telah diblokir pemerintah Indonesia (Ningtyas & Purnomo, 2023).

Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki kemampuan canggih dan merupakan bentuk lanjutan dari Wireless Mobile Device (WMD) merek memiliki fungsi yang sama dengan computer, termasuk akses internet, e-mail, dan fitur seperti Personal Digital Assistant (PDA), Global Positioning System (GPS). Mereka juga memiliki fitur tambahan seperti kamera, pemutar audio, video, dan kemampuan untuk berkomunikasi (Lubis et al., 2021). Sebuah survei TIK yang dilakukan oleh Kementrian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia pada tahun

2017, menunjukkan bahwa 66,3% orang Indonesia menggunakan smartphone. Kebanyakan orang menghabiskan waktunya 5,5 jam untuk menggunakan smartphone (Hutagalung et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan smartphone dan paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas prima Indonesia angkatan 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone dan paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas prima Indonesia angkatan 2022.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap adiksi pornografi
2. Untuk mengetahui dampak dari paparan pornografi terhadap adiksi pornografi
3. Untuk mengetahui berdasarkan jenis kelamin yang terindikasi adiksi pornografi
4. Untuk mengetahui berdasarkan durasi smartphone harian
5. Untuk mengetahui berdasarkan frekuensi paparan pornografi
6. Untuk mengetahui kelompok usia yang paling banyak menggunakan smartphone

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan lebih dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan smartphone dan paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas prima Indonesia.
2. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan smartphone dan paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas prima Indonesia.